

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini juga disebut interpretif, atau penelitian lapangan, yaitu suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Deskriptif yang dimaksud ialah mengenai istilah-istilah verbal atau tertulis dan tingkah laku yang diamati dari individu yang diteliti.¹ Terdapat beberapa terminologi yang digunakan pada metode kualitatif. Salah satunya adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena yang terjadi.² Pendekatan ini dipilih karena sangat cocok untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana komunikasi antarbudaya yang berlangsung dalam aktivitas atau kegiatan di Himpunan

¹ Emzir. *Metode Kualitatif Analisis Data*. Depok: PT Rajagrafindo. 2000

² Conny, S R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Gramedia Widisarana Indonesia. 2010.

Mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan). Selanjutnya, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.³

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya dalam Himpunan Mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU) di Kota Bengkulu” dilakukan pada tanggal 20 Oktober hingga 30 November 2025 bertempat di lokasi utama yang direncanakan adalah Sekretariat Himpunan Mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU) yang berlokasi di Sumur Dewa 37, kecamatan Selebar kota Bengkulu. Namun demikian, lokasi spesifik dapat menyesuaikan dengan tempat berlangsungnya kegiatan atau aktivitas organisasi yang relevan dengan fokus penelitian.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al-febata. 2007.

Alasan mengambil penelitian disana karena didasarkan pada kenyataan bahwa meskipun Himpunan Mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU) merupakan organisasi Mahasiswa asal Kabupaten Bengkulu Utara, seluruh kegiatan dan aktivitas organisasinya dijalankan di Kota Bengkulu, tempat para anggota Himpunan Mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU) menempuh pendidikan tinggi.

C. Subjek/Informan Penelitian

Himpunan Mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU) terdapat 44 anggota yang berasal dari latar belakang budaya berbeda. Mengingat anggota HIMABU yang cukup banyak dan beragam, tidak semua anggota dapat dijadikan informan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴

Adapun kriteria *key informan* penelitian ini adalah:

1. Anggota aktif HIMABU program Strata Satu (S1)

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hal 85.

2. Sudah bergabung minimal 1 tahun.
3. Berasal dari suku atau budaya yang berbeda.
4. Bersedia memberikan informasi terkait pengalaman komunikasi antarbudaya dalam organisasi.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan 9 orang sebagai informan penelitian yang terdiri dari pembina, pengurus inti, dan anggota aktif dari berbagai latar belakang suku berbeda serta 5 informan laki-laki dan 4 informan perempuan. Adapun rincian informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Reno	26	Pembina HIMABU
2	Yusuf	21	Ketua Umum Himabu
3	Aries	21	Sekretaris Umum HIMABU
4	Sinta	20	Anggota Aktif (Suku

	Oktaviani		Melayu)
5	Ika Elsa	22	Anggota Aktif (Suku Jawa)
6	Triana	21	Anggota Aktif (Suku Serawai)
7	Andika	20	Anggota Aktif (Suku Pekal)
8	Sinta	22	Anggota Aktif (Suku Basemah)
9	Fikki	21	Anggota Aktif (Suku Rejang)

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang dapat didapatkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵

Adapun yang akan menjadi sumber data primer pada

⁵ Bunga, B. *Metdologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Grup.2013.

penelitian ini ialah anggota aktif Himpunan Mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU). Data primer tersebut dapat diperoleh secara langsung dengan cara datang langsung ke lokasi dan wawancara kepada informan penelitian.

2. Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian.⁶ Adapun data sekunder tersebut ialah foto-foto, dokumentasi kegiatan Himpunan Mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU) yang menjadi subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan dan mendapatkan data secara lengkap dan objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik atau metode mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi

⁶ Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative. 2023, hal 6.

terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi juga berarti kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian.⁷ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas atau kehidupan sosial objek yang diteliti. Adapun langkah-langkah pelaksanaan observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan observasi. Sebelum melakukan observasi lapangan, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman observasi yang memuat aspek-aspek yang akan diamati. Peneliti juga mempersiapkan alat bantu observasi berupa buku catatan lapangan (*field notes*), alat perekam suara (untuk mencatat refleksi peneliti), dan kamera HP Android Reno 6 untuk dokumentasi visual. Peneliti kemudian berkoordinasi dengan pengurus HIMABU untuk mendapatkan informasi jadwal kegiatan

⁷ Emzir. *Metode Kualitatif Analisis Data*. Depok: PT Rajagrafindo. 2000

yang akan diobservasi.

Kedua, tahap pelaksanaan observasi. Peneliti hadir langsung di lokasi kegiatan HIMABU minimal 15-30 menit sebelum kegiatan dimulai untuk mengamati persiapan dan interaksi awal antar anggota. Selama observasi berlangsung, peneliti mencatat secara deskriptif berbagai aspek komunikasi antarbudaya yang tampak sesuai dengan pedoman observasi peneliti.

Peneliti fokus pada mencatat apa yang benar-benar terjadi. Setiap fenomena penting dicatat dengan mencantumkan waktu kejadian, konteks situasi, dan pelaku yang terlibat. Peneliti juga mengambil foto dan video (dengan izin dari anggota HIMABU) untuk mendokumentasikan suasana kegiatan dan interaksi yang terjadi.

Ketiga, tahap setelah observasi. Segera setelah observasi selesai, peneliti menuliskan catatan reflektif yang berisi kesan umum, pola yang terlihat, pertanyaan yang muncul, dan hal-hal yang perlu digali lebih lanjut melalui

wawancara. Catatan lapangan kemudian dirapikan dan diberi kode sesuai dengan aspek yang diamati untuk memudahkan analisis data.

Observasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama periode penelitian (2024-2025) dengan frekuensi minimal 3 kali observasi pada kegiatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan data observasi yang terkumpul mencerminkan dinamika komunikasi antarbudaya yang komprehensif dan tidak hanya berdasarkan situasi tertentu saja. Apabila dalam proses observasi ditemukan fenomena baru yang belum tercantum dalam pedoman, peneliti tetap mencatatnya sebagai data tambahan yang relevan dengan fokus penelitian.

Dengan langkah-langkah observasi yang sistematis ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data lapangan yang kaya dan mendalam tentang praktik komunikasi antarbudaya di HIMABU, yang kemudian akan dilengkapi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Wawancara

Wawancara artinya percakapan yang merupakan pertukaran dua orang untuk bertukar ide maupun informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara sistematis.⁹ Langkah-langkah pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan pokok yang diturunkan langsung dari rumusan masalah penelitian. Pedoman wawancara disusun dengan mengacu pada konsep-konsep teoritis tentang komunikasi antarbudaya yang telah diuraikan dalam Bab II.

Setelah pedoman wawancara tersusun, peneliti

⁸ Feny Rita Fiantika et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi. 2022, hal 53.

⁹ Riduwan. *Metode dan Teknik Menusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.2004.

melakukan identifikasi dan seleksi calon informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti kemudian menghubungi calon informan untuk meminta kesediaan mereka menjadi informan penelitian, menjelaskan tujuan penelitian, dan menjadwalkan waktu serta tempat wawancara yang nyaman bagi informan. Peneliti juga mempersiapkan alat bantu wawancara berupa alat perekam suara (HP Android Reno 6), buku catatan lapangan, pulpen, dan pedoman wawancara yang telah dicetak.

Kedua, tahap pelaksanaan wawancara. Pada saat wawancara dimulai, peneliti terlebih dahulu membangun hubungan yang baik dan suasana yang nyaman dengan informan melalui obrolan ringan atau *small talk*. Hal ini penting untuk mengurangi kecanggungan dan membuat informan merasa rileks sehingga dapat memberikan informasi secara terbuka dan jujur.

Peneliti kemudian menjelaskan kembali secara singkat tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan identitas

informan (penggunaan inisial), dan meminta izin untuk merekam percakapan. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mengisi identitas informan pada lembar pedoman wawancara (nama/inisial, umur, suku, jabatan, lama bergabung, waktu, dan lokasi wawancara).

Wawancara dilakukan dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun, dimulai dari pertanyaan yang bersifat umum dan ringan, kemudian berkembang ke pertanyaan yang lebih spesifik dan mendalam. Peneliti mengajukan pertanyaan secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menghindari pertanyaan yang mengarahkan (*leading questions*) atau pertanyaan ganda yang dapat membingungkan informan.

Selama wawancara berlangsung, peneliti melakukan beberapa hal penting: (a) mendengarkan secara aktif dengan memberikan perhatian penuh kepada jawaban informan, menunjukkan minat melalui kontak mata dan bahasa tubuh yang terbuka (b) mengajukan

pertanyaan lanjutan (*probing questions*) untuk menggali informasi lebih dalam, mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas, atau meminta contoh konkret dari pengalaman yang diceritakan informan (c) mencatat poin-poin penting yang tidak terekam dalam alat perekam, seperti ekspresi wajah, nada suara, atau konteks situasional yang relevan dan (d) menjaga netralitas dengan tidak menunjukkan penilaian atau reaksi yang dapat memengaruhi jawaban informan.

Peneliti menggunakan teknik *probing* seperti "Bisa Anda jelaskan lebih lanjut?", "Bisakah Anda berikan contohnya?", "Maksudnya bagaimana?", atau "Apa yang Anda rasakan saat itu?" untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan detail. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada informan untuk menambahkan informasi lain yang mungkin belum ditanyakan tetapi dianggap penting oleh informan.

Durasi wawancara berlangsung antara 15-30 menit per informan, tergantung pada kedalaman informasi

yang diberikan. Wawancara dilakukan di lokasi yang dipilih oleh informan atau yang disepakati bersama, seperti sekretariat HIMABU, kampus, kosan, *cafe*, atau tempat lain yang kondusif untuk percakapan mendalam. Peneliti memastikan lokasi wawancara memiliki kondisi yang tenang dan minim gangguan agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar.

Ketiga, tahap penutupan wawancara. Setelah semua pertanyaan selesai diajukan dan informasi yang dibutuhkan telah terkumpul, peneliti mengakhiri wawancara dengan cara yang sopan. Peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk menambahkan informasi atau klarifikasi terhadap jawaban yang telah diberikan. Peneliti juga menanyakan kesediaan informan untuk dihubungi kembali jika diperlukan klarifikasi atau informasi tambahan di kemudian hari.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu, kesediaan, dan informasi yang telah diberikan oleh

informan. Peneliti juga menyampaikan bahwa hasil penelitian akan dibagikan kepada HIMABU setelah penelitian selesai sebagai bentuk pertanggung jawaban dan kontribusi kepada organisasi.

Keempat, tahap pasca wawancara. Segera setelah wawancara selesai (maksimal dalam waktu 24 jam), peneliti melakukan transkrip atau pengalihan data dari rekaman suara menjadi teks tertulis secara verbatim (kata per kata). Transkrip wawancara dibuat secara lengkap dan detail, termasuk jeda, pengulangan kata, atau ekspresi emosional yang terekam.

Setelah transkrip selesai, peneliti melakukan proses *member checking* dengan cara mengirimkan transkrip atau ringkasan hasil wawancara kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dicatat sesuai dengan maksud informan dan untuk menjaga validitas data. Jika ada koreksi atau tambahan dari informan, peneliti akan melakukan perbaikan pada

transkrip. Data hasil wawancara disimpan dengan baik dan aman, baik dalam bentuk rekaman maupun transkrip, untuk keperluan analisis data selanjutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.¹⁰ Jenis dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

Dokumen tertulis organisasi, berupa struktur organisasi HIMABU, data keanggotaan (termasuk komposisi suku/etnis), Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), program kerja, notulensi

¹⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

rapat, laporan kegiatan, dan surat-menyurat resmi organisasi.

Dokumentasi visual, berupa foto-foto kegiatan organisasi (rapat, musyawarah, olahraga, keagamaan, *family gathering*, *Roadshow*). foto interaksi antar anggota, foto lokasi sekretariat dan tempat kegiatan, serta video kegiatan (jika tersedia dan diizinkan).

Dokumentasi digital, berupa screenshot grup komunikasi WhatsApp atau media sosial HIMABU (dengan izin admin dan anggota), konten media sosial organisasi (Instagram, Facebook, Tiktok), dan dokumentasi online lainnya yang relevan.

Peneliti kemudian berkonsultasi dengan pengurus HIMABU untuk mengetahui ketersediaan dokumen-dokumen tersebut dan prosedur untuk mengaksesnya.

Selanjutnya tahap pengumpulan dokumen tertulis. Peneliti mengajukan permohonan resmi kepada pengurus HIMABU untuk mengakses dokumen-dokumen organisasi yang dibutuhkan. Setelah mendapat izin,

Peneliti kemudian memfotokopi atau memfoto dokumen-dokumen penting seperti struktur organisasi, data keanggotaan, program kerja, dan notulensi rapat dengan menggunakan kamera HP Android Reno 6.

Untuk dokumen yang bersifat sensitif atau rahasia organisasi, peneliti meminta izin khusus dan berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan serta hanya menggunakan data untuk kepentingan akademik. Peneliti juga mencatat konteks dan latar belakang dokumen tersebut agar dapat memahami dokumen secara komprehensif.

Tahap pengambilan dokumentasi visual. Dokumentasi visual dilakukan secara paralel dengan observasi dan wawancara. Saat melakukan observasi kegiatan HIMABU, peneliti mengambil foto dan video yang menggambarkan suasana kegiatan, interaksi antar anggota, pola komunikasi yang terjadi, dan elemen-elemen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Sebelum mengambil foto atau video, peneliti

terlebih dahulu meminta izin kepada pengurus dan peserta kegiatan untuk memastikan tidak ada yang keberatan. Peneliti menjelaskan bahwa dokumentasi visual ini akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan identitas individu akan dijaga kerahasiaannya (dapat dilakukan blur pada wajah jika diperlukan).

Saat wawancara dilaksanakan, peneliti juga mengambil foto dokumentasi yang menunjukkan proses wawancara berlangsung (dengan persetujuan informan). Foto ini berfungsi sebagai bukti bahwa wawancara benar-benar dilakukan dan sebagai dokumentasi proses penelitian.

Tahap pengumpulan dokumentasi digital. Dengan izin dari admin dan anggota, peneliti melakukan *screenshot* percakapan atau pengumuman di grup WhatsApp HIMABU yang relevan dengan komunikasi antarbudaya, seperti cara penyampaian informasi, gaya bahasa yang digunakan, atau interaksi informal antar anggota. Peneliti juga mengunduh atau menyimpan

konten dari media sosial HIMABU (Instagram, Tiktok, Facebook) yang menggambarkan kegiatan organisasi dan komunikasi antarbudaya.

Untuk menjaga privasi, peneliti melakukan blur atau sensor pada nama dan foto profil individu yang muncul dalam screenshot, kecuali untuk konten yang memang dipublikasikan secara terbuka oleh organisasi. Peneliti juga mencatat tanggal, konteks, dan sumber dari setiap dokumentasi digital yang dikumpulkan.

Tahap penyimpanan dokumen. Setelah dokumen terkumpul, peneliti menyimpan dokumen digital dalam folder terstruktur di komputer dengan sistem *backup* di *goggle drive* untuk menghindari kehilangan data. Dokumen fisik disimpan dalam map atau folder khusus yang diberi label jelas. Peneliti memastikan semua dokumen tersimpan dengan aman dan mudah diakses saat proses analisis data.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini memakai cara-cara

berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu. Dengan adanya teknik triangulasi maka penelitian akan lebih kuat secara teoritis. Tidak hanya itu, penelitian ini dilakukan dengan metodologis, maupun interpretatif, dari penelitian kualitatif.¹¹

Adapun dalam triangulasi sumber terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut antara lain ialah:

- a. Peneliti melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kemudian setelah itu peneliti akan melakukan perbandingan antara apa yang diucapkan orang di depan umum dan apa yang diucapkan secara pribadi.

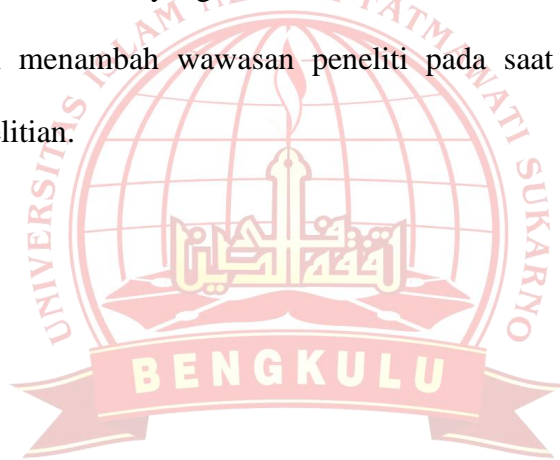
¹¹Arnild Augina Mekarisce *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no. 3 (2020): 145–51, hal 151.

- b. Tahap selanjutnya ialah, peneliti melakukan perbandingan antara apa yang diucapkan orang-orang mengenai keadaan penelitian dengan apa yang diucapkan sepanjang waktu.
- c. Terakhir peneliti melakukan perbandingan situasi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai argumen dan pandangan orang. Pada saat melakukan triangulasi sumber artinya peneliti akan memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dalam mengumpulkan data, maka data yang diperoleh mengenai gambaran Komunikasi Antarbudaya di Himpunan Mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU) akan lebih pasti, tuntas dan konsisten.

2. Mengadakan diskusi sejawat

Diskusi sejawat merupakan metode yang digunakan dengan cara mengungkapkan hasil dari penelitian

sementara.¹² Hal tersebut sangat perlu dilakukan agar peneliti memperoleh perspektif lain yang bisa jadi berbeda pendapat dengan teman-temannya. Dengan adanya pengecekan teman sejawat pada saat penelitian sedang berlangsung maka peneliti akan mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki serta memperdalam hasil penelitian. Diskusi materi yang akan diteliti bersama teman sejawat akan menambah wawasan peneliti pada saat melakukan penelitian.



¹² Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2013